

**VALIDITAS KRITERIA TES POTENSI AKADEMIK UNJA  
CRITERION RELATED VALIDITY OF TPA UNJA**Jelpa Periantalo<sup>1</sup> ✉<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima 20 Januari 2018  
Disetujui 25 Februari 2018  
Dipublikasikan 30 Maret 2018**Keywords:***validity, criterion,  
significance, correlation,  
attitude***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas TPA UNJA dengan variabel kriteria lainnya. Sebagai alat ukur kognitif potensial, TPA UNJA harus memiliki hubungan dengan kriteria yang menjadi variabel prediksinya. Teknik sampling yang digunakan adalah non-random sampling. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa dan mahasiswa yang mendapatkan tes seleksi, penempatan kelas, dan penjurusan kuliah oleh peneliti. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif antara TPA UNJA dan SPM dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  0,638 ( $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ;  $N=210$ ), serta antara TPA UNJA dan komponen Sains dan Teknologi pada Tes Minat Indonesia dengan  $r_{xy}$  0,112 ( $p=0,015$ ;  $p<0,05$ ;  $N=243$ ). Hasil korelasi Skor TPA UNJA dengan Skala Sikap terhadap Pelajaran menunjukkan hubungan yang positif dengan Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Biologi; menunjukkan hubungan yang negatif dengan Bahasa Indonesia, PKN, Sosiologi, dan Sejarah; sedangkan tidak berkorelasi dengan Agama, Fisika, Ekonomi, Geografi dengan nilai  $p<0,05$ ;  $N=256$ . Berdasarkan pendidikan orangtua, TPA UNJA memiliki hubungan positif dengan pendidikan ibu dengan  $r_{xy}$  0,312 dan ayah dengan  $r_{xy}$  0,205 ( $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ;  $N=285$ ). TPA UNJA memiliki hubungan yang positif dengan nilai UN Pusat ( $p<0,05$ ;  $N=103$ ); Matematika  $r_{xy}$  0,237; Bahasa Indonesia  $r_{xy}$  0,322 dan Bahasa Inggris  $r_{xy}$  0,200, namun tidak terdapat hubungan dengan nilai UN Fisika, Kimia dan Biologi. Penelitian selanjutnya melakukan validitas prediktif dengan prestasi belajar, lama studi maupun kepuasan belajar.

**Abstract**

*The purpose of this study to examine TPA UNJA with other variables. As a potential cognitive measurement, TPA UNJA must have a correlation with the criteria that would be predicted. Sampling technique used non-random sampling. Research subjects were students and university students who got selection test, class placement, and majors college by researchers. The results of this research showed that there was a positive correlation between TPA UNJA and SPM with correlation coefficient  $r_{xy}$  0.638 ( $p=0.000$ ,  $p<0.01$ ;  $N=210$ ), and between TPA UNJA with component Science and Technology of Indonesian Interest Test with  $r_{xy}$  0.112 ( $p = 0.015$ ;  $p<0.05$ ;  $N=243$ ). Correlation between TPA UNJA with Attitude Scale to Lesson showed positive correlation toward English, Mathematics, Chemistry, Biology; There was a negative correlation to Indonesian, PKN, Sociology, and History lessons; and no correlation with Religion, Physics, Economics, Geography with value of  $p<0.05$ ;  $N=256$ . Based on parental education, TPA UNJA had a positive correlation with mother education  $r_{xy}=0.312$  and father  $r_{xy}=0.205$  ( $p=0.000$ ;  $p<0.01$ ;  $N=103$ ). TPA UNJA had a positive correlation with national examination score ( $p<0.05$ ;  $N=103$ ); Mathematics  $r_{xy}=0.237$ ; Indonesian  $r_{xy}=0.322$  and English  $r_{xy}=0.200$ , but there was no correlation with Physics, Chemistry, and Biology. TPA UNJA was supported by various external criteria, so it had a high level of validity. The next research to conduct predictive validity with GPA, length of study and learning satisfaction.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Psikologi – Universitas Jambi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Jalan Letjend Soerapto No. 33 Jambi  
Email: [Jelp.8487@unja.ac.id](mailto:Jelp.8487@unja.ac.id)

p-ISSN 2086-0803

e-ISSN 2541-2965

## PENDAHULUAN

Tes Potensi Akademik (TPA) Unja didasarkan atas Tes Potensi Akademik yang mendasari landasan PAPS UGM. Tes tersebut terdiri dari tiga komponen, yaitu: verbal, kuantitatif dan abstrak (Azwar, 2014; Periantalo, 2015; Suryabrata, 2004). Periantalo (2013) melakukan konstruksi terhadap TPA UNJA untuk keperluan diagnosis mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif mahasiswa baru yang berfungsi untuk memprediksi keberhasilan belajar. Mahasiswa dengan kemampuan kognitif yang tinggi menjadi prioritas dalam pengembangan, mahasiswa dengan kemampuan kognitif rendah menjadi prioritas dalam pembinaan. Hasil penelitian Deden, Darsono, Husin (2013) menunjukkan terdapat hubungan positif antara TPA dengan prestasi belajar mahasiswa Kedokteran.

Untuk mencapai alat ukur yang baik, terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi: valid, reliabel, objektif, terstandardisasi, serta praktis (Azwar, 2013; Supratiknya, 2014; Periantalo, 2016; Sumintoro & Widhiarso, 2014; Urbina, 2004; Widhiarso, 2010). Valid, sejauh mana alat ukur mampu mengungkap hal yang menjadi tujuan ukurnya, bukan hal diluar tujuan ukur. Reliabel, sejauh mana alat ukur mampu menunjukkan keterpercayaan terhadap hasil ukurnya. Objektif, sejauh mana aitem tersebut adil dan bebas bias dari berbagai atribut yang melekat pada subjek. Terstandardisasi, alat ukur memiliki standar yang jelas dalam buku, petunjuk penggunaan maupun pemberian skor. Praktis, alat ukur dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat, bahan yang digunakan ekonomis, memberi kemudahan bagi subjek dan tester dalam memahami dan mengerjakannya.

TPA UNJA didukung oleh validitas isi dan konstruk (Periantalo, 2017). Validitas isi dilakukan dengan memastikan bahwa

komponen, indikator dan aitem adalah selaras. Aitem tersebut dibaca oleh calon subjek untuk memastikan mereka memahaminya. Aitem melewati tahap uji tata bahasa untuk memastikan bahwa aitem sudah sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jumlah soal yang sedikit, petunjuk yang praktis dan bentuk buku soal yang menarik menambah validitas isi dari TPA. Validitas alat ukur penting bagi penelitian lebih lanjut karena berkaitan dengan validitas internal penelitian (Periantalo, 2016; Seniati, Yulianto & Setiadi, 2010; Suryabarata, 2004). Apabila alat ukur yang digunakan adalah benar, kesimpulan data yang disampaikan adalah betul.

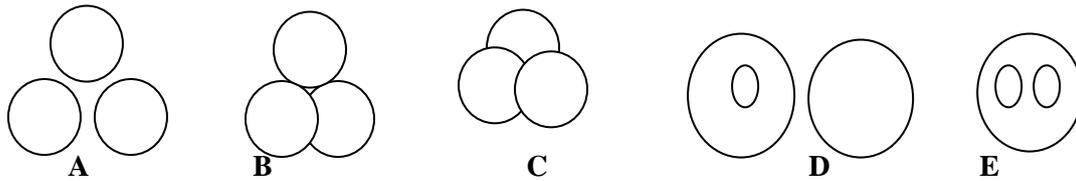
Validitas konstruk dibuktikan melalui teknik konvergen, diskriminan dan kelompok (Periantalo, 2013; Azwar, 2013; Widhiarso, 2010). Terdapat hubungan positif sedang di antara ketiga komponen TPA dalam validitas konvergen. Tidak ada hubungannya dengan berat badan dan tinggi badan dalam validitas diskriminan. Teknik kelompok dilakukan melalui kelompok asal sekolah, program studi dan kepribadian. Terdapat perbedaan TPA berdasarkan asal sekolah, siswa sekolah unggulan lebih tinggi skor daripada sekolah pinggiran. Terdapat perbedaan skor TPA di antara empat program studi, mahasiswa Kedokteran memiliki skor TPA paling tinggi. Tidak terdapat perbedaan antara skor TPA berdasarkan kepribadian, *extrovert* dan *introvert*.

### 1. TAKDIR

- (A) nasib
- (B) pasrah
- (C) percaya
- (D) kekuatan
- (E) ketabahan

27. 18 adalah 150% dari ....

- (A) 10
- (B) 12
- (C) 14
- (D) 20
- (E) 24



### BUKU, HALAMAN, PENSIL

Gambar 1 Contoh Soal Tes Potensi Akademik

Dalam instrumen psikologi validitas merupakan syarat utama dari alat ukur yang baik sehingga perlu dikerjakan seoptimal mungkin (Kurpius & Stafford, 2006; Azwar, 2012; Periantalo, 2016, 2017). TPA UNJA telah memenuhi validitas isi dan kontrak yang memuaskan (Periantalo, 2016). TPA UNJA tersebut perlu dilakukan uji validitas kriteria di luar diri baik melalui alat tes sejenis maupun prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara TPA dengan kriteria yang ada di luar dirinya.

### METODE PENELITIAN

Variabel utama dalam penelitian ini adalah Tes Potensi Akademik yang merupakan kemampuan kognitif potensial. Kemampuan yang dimaksud adalah penalaran terhadap simbol verbal, kuantitatif dan abstrak. Sedangkan variabel yang akan diukur menjadi variabel kriterianya yaitu: 1) Tes kecerdasan matrices dari J. M. Raven, 2) Minat sains dan teknologi yang berkaitan dengan kesukaan terhadap ilmu sains dasar dan perkembangan teknologi (Periantalo, 2014). 3) Sikap terhadap pelajaran yang merupakan pandangan positif atau negatif siswa terhadap pelajaran di sekolah atas dasar teori Charles Osgood (Azwar, 2012). 4) Pendidikan orang tua, yaitu pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh orang tua siswa. 5) Nilai ujian nasional yang merupakan akumulasi materi pelajaran sekolah yang dilakukan oleh siswa selama di SMA.

Instrumen potensi akademik menggunakan Tes Potensi Akademik (TPA) Unja yang dibuat oleh penulis. Prosedur

pengerjaannya yaitu subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang benar di antara lima pilihan jawaban dengan cara menalar. Jika benar mendapat skor 1, jika salah atau tidak menjawab mendapatkan skor 0. Jumlah soal dari TPA tersebut sebanyak 60 dengan 20 soal setiap komponen. Apabila subjek menjawab benar semuanya mendapatkan skor mentah 60, menjawab salah semuanya atau tidak menjawab dengan skor 0. TPA UNJA didukung validitas isi dan kontrak yang memuaskan serta reliabilitas konsistensi internal sebesar  $\alpha=0,87$  (Periantalo dkk, 2016). TPA UNJA sudah memiliki norma untuk kelompok mahasiswa (Raudah & Periantalo, 2017).

Variabel kecerdasan yang menjadi kriteria alat ukur sejenis terstandar menggunakan *Standard Progressive Matrices* (SPM) untuk remaja dan dewasa yang normal. Variabel minat menggunakan Tes Minat Indonesia yang didukung oleh validitas isi dan kontrak (Periantalo, 2014, 2017, 2018). Variabel sikap terhadap pelajaran menggunakan Skala Sikap terhadap pelajaran yang didukung oleh validitas faktorial dan reliabilitas yang memuaskan (Periantalo, 2015, 2016, 2017). Skala tersebut dikerjakan oleh subjek dengan memberikan pernyataan sikapnya terhadap dua pilihan kata sifat yang kontinum. Variabel pendidikan orangtua didapatkan dari data identitas subjek yang diisi oleh siswa dan mahasiswa diawal pelaksanaan tes. Variabel UN merupakan nilai akhir ujian mata uji di sekolah yang terdiri dari nilai sekolah, nilai nasional dan nilai total.

Subjek dari penelitian ini berasal dari siswa SMA dan mahasiswa. Dalam penelitian ini jumlah subjek berbeda dalam setiap analisis variabel kriteria. Subjek berasal dari siswa yang mendapatkan tes Psikologi yang diberikan penulis baik seleksi siswa, penempatan kelas maupun penjurusan kuliah. Mahasiswa yang menjadi subjek adalah mahasiswa di fakultas penulis yang setiap tahun melakukan tes psikologi di awal registrasi ulang.

Penelitian ini merupakan konstruksi alat ukur psikologi yang menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga memerlukan analisis Statistika (Azwar, 2014; Hadi, 2015; Periantalo, 2017). Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi untuk melihat hubungan antar variabel. Jenis korelasi yang digunakan berupa *Pearson Product Moment*. Uji korelasi menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau nilai keterpercayaan sebesar 0,95. Data dapat dikatakan berkorelasi apabila terdapat hubungan antara alat ukur dengan kriteria dan menghasilkan  $p < 0,05$ . Jika nilai  $p$  yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara alat ukur dengan kriterianya. Dalam beberapa hasil uji statistik, nilai signifikansi ada yang dinaikkan menjadi 0,01 (nilai keterpercayaan 0,99). Korelasi yang dihasilkan dapat berupa korelasi positif, negatif, maupun tidak berkorelasi. Korelasi tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis regresi ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan prediksinya.

Hipotesis berkaitan dengan dugaan terhadap hubungan, perbedaan maupun pengaruh suatu/antar variabel (Azwar, 2013; Hadi, 2015; Periantalo, 2016; Seniati, Yulianto & Setiadi, 2010). Hipotesis digunakan untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan antara TPA dengan hal yang menjadi kriterianya. Hipotesis yang diajukan adalah dugaan berdasarkan asumsi teoritis dan pengalaman pengamatan di lapangan.

H1 = Ada hubungan positif TPA dengan SPM.

H2 = Ada hubungan positif TPA dengan Minat Sains dan Teknologi.

H3 = Ada hubungan positif/negatif TPA dengan sikap terhadap pelajaran di SMA.

H4 = Ada hubungan positif TPA dengan pendidikan orangtua.

H5 = Ada hubungan positif TPA dengan nilai UN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas kriteria merupakan validitas yang melihat hubungan alat ukur dengan hal-hal yang berada di luar alat ukur tersebut baik pada masa sekarang maupun yang akan datang (Azwar, 2014; Periantalo, 2015; Pratiknya, 2014). Alat ukur harus menunjukkan hal-hal yang seharusnya berhubungan dengan kriteria di luar dirinya. Sesuatu yang menjadi kriteria dalam uji alat ukur adalah sesuatu yang memiliki validitas/kebenaran yang telah teruji. Ada empat instrumen yang digunakan dalam uji validitas kriteria TPA UNJA dimana instrumen tersebut telah memiliki keabsahan yang baik (validitas yang memuaskan berdasarkan uji propertis Psikometris), yaitu: *Standard Progressive Matrices*, Tes Minat Indonesia, Skala Sikap terhadap Pelajaran, serta nilai ujian nasional yang berasal dari nilai resmi yang didapat oleh siswa.

Tes ini menjadi kriteria dalam uji validitas konkuren karena SPM merupakan alat ukur kognitif potensial yang sudah terstandarisasi. TPA UNJA maupun SPM idealnya memiliki hubungan yang positif. Hubungan tersebut dapat berupa positif tinggi atau sedang, hubungan tidak boleh negatif, rendah, sangat rendah atau bahkan tidak berhubungan. Hal tersebut dikarenakan tes SPM dan TPA merupakan alat ukur kognitif sejenis yang mengukur potensi kognitif individu.

$r_{xy} = 0,638$  ( $p=0,000$ ;  $p < 0,01$ ;  $N = 210$ )

$R^2 = 0,406$

Skor korelasi TPAUNJA dan SPM menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,638

(korelasi positif sedang) dengan nilai p yang dihasilkan sebesar = 0,000. Berkorelasi atau tidak kedua alat ukur tersebut apabila memiliki nilai p yang kurang dari 0,01. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut dapat dikatakan jika semakin tinggi skor subjek pada TPA, maka skor subjek pada SPM semakin tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Koefisien determinasi dari alat ukur tersebut sebesar 0,406 – menunjukkan bahwa kemampuan TPA dalam menjelaskan SPM sebesar 40%, begitu juga sebaliknya. Koefisien determinasi tersebut dikategorikan bagus.

Minat yang terdapat dalam Tes Minat Indonesia berasal dari buku pedoman jurusan/program studi di perguruan tinggi (Periantalo, 2014, 2017, 2018). Minat yang dimaksud dalam variabel kriteria ini adalah minat terhadap sains dan teknologi seperti minat medis, keperawatan, pertambangan, nuklir, pertanian, dll. Asumsinya adalah orang yang memiliki skor TPA yang tinggi, ada kecenderungan memiliki minat yang berkaitan dengan jurusan sains dan teknologi.

$$r_{xy} = 0,112 \text{ (} p = 0,015; p < 0,05; N=475 \text{)}$$

Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,112 dengan nilai p sebesar =0,015 dan subjek yang terlibat sebanyak 475 individu. Dikatakan berkorelasi atau tidak kedua alat ukur tersebut apabila menghasilkan nilai kurang dari 0,05. Jika nilai p yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan positif sangat rendah di antara dua alat ukur tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa ada kecenderungan orang-orang memiliki skor TPA yang tinggi memiliki minat pada bidang Sains dan Teknologi. Orang yang memiliki TPA yang rendah, ada kecenderungan kurang menyukai minat terhadap sains dan teknologi. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, anak pintar identik dengan kelas ilmu alam/IPA.

Skala Sikap terhadap Pelajaran merupakan sebuah instrumen yang melihat pandangan positif atau negatif siswa terhadap suatu pelajaran di sekolah. Skala sikap terhadap pelajaran menggunakan teori sikap Osgood dengan teknik penskalaan semantik diferensial (Azwar, 2012; Periantalo, 2015). Skala sikap sudah memiliki properti psikometris yang baik (Fitri, Istarini, Periantalo, 2014; Periantalo, 2014, 2016). Validitas, reliabilitas, indeks daya beda aitem, kepraktisan sudah terpenuhi. Asumsinya adalah orang-orang yang memiliki skor TPA tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pelajaran Matematika dan Sains, cenderung memiliki sikap negatif pada Pelajaran Sosial Humaniora.

**Tabel 1 Uji Korelasi TPA dengan Sikap terhadap Pelajaran**

Pelajaran	r	P
Agama	-0,083	0,181
Pkn	-0,160**	0,009
B. Indonesia	-0,284**	0,000
B. Inggris	0,155*	0,012
Matematika	0,211**	0,001
Fisika	-0,057	0,358
Kimia	0,193**	0,002
Biologi	0,181**	0,003
Ekonomi	-0,049	0,431
Sosiologi	-0,161**	0,009
Sejarah	-0,187**	0,002
Geografi	-0,118	0,055

p < 0,05; N = 256

Uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara TPA UNJA dengan Sikap siswa terhadap pelajaran Matematika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris. Uji tersebut menghasilkan p kurang dari 0,05 dan memiliki arah positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa orang-orang yang memiliki skor TPA tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pelajaran tersebut. Siswa tersebut pada umumnya masuk ke peminatan Matematika dan Sains saat di SMA. Berdasarkan asumsi awal, hanya Fisika yang tidak memiliki hubungan. Temuan terhadap korelasi positif dengan bahasa

Inggris juga menjadi temuan penting, Siswa memiliki skor TPA UNJA tinggi senang pelajaran Bahasa Inggris sehingga mampu berbahasa Inggris dengan baik.

Temuan kedua yang menarik bahwa terdapat korelasi negatif antara TPA UNJA dengan pelajaran IPS. Siswa yang memiliki skor TPA UNJA yang tinggi cenderung memiliki sikap negatif terhadap pelajaran Sosiologi, Sejarah, PKN dan Bahasa Indonesia. Sebaliknya, siswa yang memiliki skor TPA UNJA yang rendah cenderung memiliki sikap positif terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki skor TPA yang tinggi cenderung memilih jurusan Matematika dan Sains di SMA, sedangkan siswa yang memiliki skor TPA yang rendah cenderung memilih jurusan Sosial Humaniora di SMA.

Temuan ketiga bahwa tidak ada hubungan antara TPA UNJA dengan beberapa jenis mata pelajaran, yaitu: Agama, Ekonomi, Geografi maupun Fisika. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil TPA UNJA tidak dapat ditentukan berdasarkan sikap mereka terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang skor TPA UNJA tinggi tidak dapat diketahui apakah ia akan memiliki skor sikap positif, netral atau negatif terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang skor TPA UNJA rendah tidak bisa diketahui, apakah ia memiliki sikap negatif, netral atau positif terhadap pelajaran tersebut. Misalnya pada pelajaran Agama yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga tidak ada hubungan antara skor TPA dengan pelajaran tersebut.

Pendidikan orang tua diasumsikan memiliki hubungan positif dengan tes potensi akademik. Orangtua yang berpendidikan mengasah kemampuan kognitif anaknya dengan berbagai macam sumber serta menyiapkan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Pendidikan orangtua diukur melalui angket yang disebar ke mahasiswa. Data tersebut menghasilkan data kualitatif yang bersifat ordinal. Pendidikan tertinggi (S3)

mendapatkan skor tertinggi, yaitu: 10, Pendidikan S2 mendapatkan skor nomor dua tertinggi, yaitu: 9. Pendidikan S-1 mendapatkan skor tertinggi ketiga, yaitu: 8. Sementara tidak bersekolah mendapatkan skor terendah, yaitu: 0. Uji korelasi menggunakan korelasi Spearman Rho karena pendidikan orangtua berjenis data ordinal.

Ayah  $r_{xy} = 0,205$  ( $p=0,000$ ;  $p < 0,01$ ;  $N 285$ )

Ibu  $r_{xy} = 0,312$  ( $p=0,000$ ;  $p < 0,01$ ;  $N 285$ )

Uji korelasi melibatkan subjek 285 orang dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,01. Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orangtua dengan potensi akademik siswa baik ayah maupun ibu. Semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin tinggi pula skor TPA anak. Semakin rendah pendidikan orangtua, semakin rendah pula skor TPA anak. Pendidikan ibu lebih besar korelasinya daripada pendidikan ayah, hal yang bisa diterima bahwa ibu adalah pendidik utama dan pertama dari sang anak. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, wanita wajib berpendidikan tinggi, dengan mengutamakan keluarga.

Nilai ujian nasional digunakan adalah nilai yang didapat oleh siswa dalam menamatkan pendidikan SMA. Di antara semua kriteria yang ada, nilai UN memiliki kedudukan yang paling tinggi. TPA UNJA ataupun tes kecerdasan yang lain digunakan untuk dihubungkan dengan keberhasilan belajar. Setiap alat ukur kognitif potensial harus menjelaskan seberapa akurat ia mampu menjelaskan atau berhubungan dengan hal yang diprediksi. Penelitian melibatkan 6 mata pelajaran Ujian Nasional, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi.

**Tabel 2 Uji Korelasi TPA dengan Nilai Ujian Nasional**

Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai UN	Nilai Akhir
B. Indonesia	-0,026	0,322**	0,271**
B. Inggris	0,013	0,200**	0,203**
Matematika	0,058	0,237**	0,236**
Fisika	0,014	0,121	0,122
Kimia	-0,029	-0,020	0,024
Biologi	0,055	0,180	0,091

$p < 0,05$ ;  $N = 103$

Uji korelasi tersebut melibatkan 103 subjek dengan nilai  $p$  yang ditetapkan kurang dari 0,05. Terdapat hubungan positif antara TPA UNJA dengan nilai UN Pusat dan Nilai Akhir (nilai sekolah + nilai UN) untuk pelajaran umum: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika, namun tidak ada hubungan dengan nilai sekolah. Nilai UN Pusat adalah nilai dari soal yang sudah terstandarisasi untuk seluruh Indonesia. Dengan kata lain, validitas isi dari nilai tersebut adalah kuat. Sementara nilai sekolah adalah nilai yang berasal dari soal yang dibuat oleh guru masing-masing sekolah, tidak terstandarisasi. Tidak ada hubungan antara TPA UNJA dengan nilai Fisika, Kimia dan Biologi baik nilai sekolah, UN maupun akhir. Koefisien korelasi dengan nilai kriteria  $>0,200$  merupakan koefisien yang cukup bagi suatu alat ukur (Azwar, 2014; Periantalo, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tes Potensi Akademik (TPA) Universitas Jambi didukung oleh berbagai kriteria yang ada diluar dirinya. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara TPA UNJA dengan alat ukur terstandarisasi, *Standard Progressive Matrices*. Hubungan yang positif sangat rendah dengan minat Ilmu Sains Teknologi Tes Minat Indonesia. Sikap terhadap Pelajaran, terdapat hubungan yang positif rendah/sangat rendah dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Biologi;

hubungan negatif sangat rendah/rendah dengan sikap terhadap pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Sosiologi, Sejarah; tidak berhubungan dengan mata pelajaran Agama, Fisika, dan Geografi. Pendidikan orangtua memiliki hubungan yang positif dengan TPA UNJA, dimana hubungan pendidikan ibu lebih tinggi daripada nilai hubungan pendidikan ayah. Selain itu, terdapat hubungan positif rendah antara TPA UNJA dengan nilai UN Pusat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika, namun tidak ada hubungannya dengan nilai sekolah. Tidak ada hubungan TPA UNJA nilai Fisika, Kimia dan Biologi baik nilai sekolah maupun nilai UN pusat. TPA UNJA dapat digunakan untuk keperluan pendidikan maupun praktis psikolog, seperti: seleksi penerimaan siswa baru.

### Saran

Penelitian selanjutnya melakukan uji validitas prediktif TPA UNJA terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat melalui lama masa studi, indeks prestasi akademik, dan kepuasan belajar. Alat ukur tersebut dapat menjadi instrumen dengan properties psikometri yang lengkap dengan validitas prediktifnya. Validitas prediktif merupakan validitas tertinggi di antara semua validitas karena mampu meramalkan apa yang terjadi pada masa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Ed. Ke-4. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Tes prestasi: Fungsi dan pengukuran prestasi belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometika. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dede, S., Darsono, L., & Husin, W., (2013). Kriteria seleksi masuk Fakultas Kedokteran sebagai prediktor prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2 (2), 109-115.
- Fitri, A. D., Istarini, A., & Periantalo, J. (2014). Sikap mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 universitas jambi terhadap pelajaran matematika dan sains. *The Jambi Medical Journal 1 (2) 56-76*.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurpius, S. E. R., & Stafford, M.E. (2006). *Testing and measurement: a user-friendly guide*. California: Thousand Oaks.
- Periantalo, J., dkk. (2013, 2014, 2015, 2016). *Laporan Tes Psikologi untuk Jurusan Kuliah*. Good and Great Consultant, Jambi.
- Periantalo, J., dkk. (2013, 2014, 2015, 2016). *Laporan Tes Psikologi Seleksi Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*. Universitas Jambi, Jambi.
- Periantalo, J. (2014). *Pengembangan tes minat Indonesia sebagai upaya pengembangan potensi diri generasi muda Indonesia. Paper Presentation. Psychological Festival Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. 21 dan 22 Nopember 2014.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: Asyik, mudah dan bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2015). *Validitas alat ukur psikologi: Aplikasi praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J., & Fadzlul. (2016). *Uji Validitas Konstrak Tes Minat Indonesia melalui Minat Ilmu Kesehatan. Paper Presentation. Kolokium Ap2pti XXVI*. Yogyakarta, 14 April 2016.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. & Fadzlul (2016). *Penyusunan skala sikap terhadap pelajaran dasar. Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 18 (1), 23-33.
- Periantalo, J. (2017). *Propertis psikometris skala sikap terhadap pelajaran sosial humaniora. Jurnal Ilmu Perilaku 1 (2), 98-109*.
- Periantalo, J. (2017). *Statistika dasar untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J., Fadzlul, & Saputra, N. (2014). *Konstruksi skala sikap terhadap pelajaran Matematika dan Sains. Jurnal Edu Sains Universitas Jambi*, 3 (2), 36-45.
- Periantalo, J. (2017). *Uji validitas konstrak Tes Minat Indonesia melalui aspek minat ilmu psikis. Psycho Idea 15 (1), 9-17*.

- Periantalo, J. (2018). Uji validitas konstruk Tes Minat Indonesia melalui komponen minat kesehatan. *Psycho Idea* 16 (1), 39-50.
- Raudah, S., & Periantalo, J. (2017). Penyusunan Norma Tes Potensi Akademik Unja untuk kelompok mahasiswa. *Jurnal Psikologi Jambi* 2, (1), 10-16.
- Supratiknya. (2014). *Pengukuran psikologi*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2010). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Suryabrata, S. (2004). *Penyusunan alat ukur Psikologi*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sumintoro, B., & Widhiarso, W. (2015). *Applikasi Rasch model untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Bandung: Trim Komunikata.
- Urbina, S. (2004). *Essential of psychological testing*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Widhiarso, W. (2010). *Validitas Konstruk: Handout Mata Kuliah Psikometri*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.